

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah memahami tempat dilakukannya penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Utama Armada Timur di Surabaya yang dilaksanakan di kantor kedinasan TNI Angkatan Laut yang bertempat di Komando Latihan Komando Armada RI Kawasan Timur (Kolat Koarmatim) yang berlokasi di Jalan Ujung Surabaya, Jawa Timur.

Kolat Armatim merupakan komando pelaksana pembinaan di lingkup Komando Armada RI Kawasan Timur (Koarmatim) yang memiliki peran yang sangat strategis. Kolat Koarmatim mempunyai tugas membina profesionalisme prajurit Koarmatim, melalui penyelenggaraan kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan di segala bidang yang berhubungan dengan pengembangan dan peningkatan profesionalisme prajurit Koarmatim.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor kedinasan TNI Angkatan Laut yang bertempat di Kolat Koarmatim dan dibagikan secara personal langsung kepada prajurit TNI Angkatan Laut yang akan memasuki masa pensiun (MPP) berjumlah 50 responden dengan kriteria usia 2-1 tahun menjelang masa pensiun.

menjelang pensiun menurut Atchley (dalam Santrock, 2002 menjelaskan tujuh tahap pensiun yang akan dilalui oleh individu yakni fase jauh, fase mendekat, fase bulan madu, fase kekecewaan, fase re-orientasi, fase stabil dan fase akhir.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk mengukur item dalam penelitian valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas alat ukur menggunakan SPSS Statistik 19. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r_{hitung} memiliki nilai minimal 0.30 maka item dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014)
- b. Jika r_{hitung} memiliki nilai dibawah 0.30 maka item dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- c. Nilai r_{hitung} dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*

Apabila item memenuhi kriteria diatas maka item dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah validitas item pada masing-masing instrumen variabel penelitian:

a) Kecemasan

Item skala Kecemasan Menghadapi Pensiun memiliki jumlah 45 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala Kecemasan Menghadapi

Pensiun menghasilkan 33 item yang valid. Di dapatkan 12 item yang gugur atau tidak valid (terdapat pada lampiran 8,9,10). Berikut rincian keterangan item yang valid dan gugur yaitu :

Tabel 4.1 Aitem Valid dan Gugur Variabel Kecemasan

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			Valid	Gugur
1.	Perilaku	Gelisah, mudah terkejut, bicara sangat cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, ketegangan otot, lari dari masalah, menghindar, nafas terengah-engah, sangat waspada	8, 9, 10, 11, 16, 20, 24, 32, 41, 45	12, 13, 21, 24, 27, 28, 30
2.	Kognitif	Perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, suka menghayal, hambatan berpikir, lapang persepsi menurun, bingung, sangat waspada, kesadaran diri, kehilangan obyektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian, mimpi buruk.	14, 15, 17, 18,23, 25, 29, 34, 35, 36, 38, 43	19, 26, 37, 40
3,	Afektif	Mudah terganggu, tidak sabar, tegang, gugup, ketakutan, rasa bersalah, mati rasa, malu, kecemasan, kekhawatiran.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 31, 33, 42	44
Jumlah			33	12

b) *Sel Efficacy*

Item skala *Self efficacy* memiliki jumlah 30 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala *Self efficacy* menghasilkan 19 item yang valid (terdapat pada lampiran 11,12,13). Di dapatkan 11 item yang gugur atau tidak valid yaitu :

Tabel 4.2 Aitem valid dan gugur variabel *Self efficacy*

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			Valid	Gugur
1.	Tingkat Kesulitan (<i>Level</i>)	Optimis dalam mengerjakan tugas, membuat rencana dalam menyelesaikan tugas, melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan, bertindak selektif dalam mencapai tujuan.	5,6,8, 11	1, 2, 3, 4, 9, 19
2.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki, memiliki keyakinan dalam menghadapi suatu masalah, memiliki motivasi yang baik bagi dirinya, berkomitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mencapai tujuan yang ditetapkan.	7,12, 13,16, 17, 18, 21, 22, 24	10,14, 15, 20
3.	Generalisasi (<i>Generalization</i>)	Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan positif, dapat mengatasi segala situasi dengan efektif, mencoba tantangan baru.	23, 25,26, 27, 28, 29,	30
Jumlah			19	11

c) Kecerdasan Spiritual

Item skala Kecerdasan spiritual memiliki jumlah 37 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala Kecerdasan spiritual menghasilkan 24 item yang valid. Di dapatkan 13 item yang gugur atau tidak valid (terdapat pada lampiran 14,15,16). Berikut rincian keterangan item yang valid dan gugur:

Tabel 4.3 Tabel Aitem Valid dan Gugur variabel Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			Valid	Gugur
1.	Kemampuan bersikap	Kemampuan bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki	2, 36	1

	fleksibel	pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan.		
2.	Kesadaran diri yang tinggi	Kemampuan merenungkan segala hal yang dianggap bernilai, selalu memperhatikan dan menganalisa segala macam peristiwa.	3	4, 9
3.	Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Menghadapi segala sesuatu dengan sabar, bersikap bijaksana dalam menghadapi masalah, memiliki motivasi hidup tinggi.	5, 7	8, 10, 11, 12
4.	Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit	Menyadari keterbatasan diri, mendekati diri kepada Tuhan, meningkatkan rasa yakin kepada Tuhan.	15, 16, 17, 37	13, 14
5.	Mempunyai visi dan misi hidup	Mempunyai tujuan hidup yang pasti, memiliki keyakinan yang tinggi untuk mencapai tujuan.	18, 20, 24	19, 21
6.	Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Melakukan hal-hal yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.	22, 23	-
7.	Berpikir holistik	Kemampuan memahami dan mengambil hikmah di setiap kejadian yang terjadi.	26	25
8.	Kecenderungan bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar	Merenungi ciptaan Tuhan	27, 28	-
9.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab, memiliki loyalitas yang tinggi, memiliki motivasi untuk mendalami pengetahuan.	6, 29, 30, 31, 32, 34, 35	33
Jumlah			24	13

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Penelitian ini dalam dalam

pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengukuran reliabilitas dapat digunakan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai mendekati 1. Peneliti menggunakan SPSS 19 untuk menguji reliabilitas instrument. Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

a) Kecemasan

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kecemasan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	33

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala Kecemasan di peroleh koefisien reliability *Cronbach's Alpha* 0,929. Hasil ini menunjukkan reliabilitas yang mendekati angka 1 sehingga item pada skala Kecemasan dapat dinyatakan reliabel.

b) *Self Efficacy*

Tabel 4.5 Hasil uji reliabilitas *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	19

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas pada skala *self efficacy* di peroleh koefisien reliability *Cronbach's Alpha* 0,739. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga item pada skala *self efficacy* dinyatakan reliabel.

c) Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,812	24

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas pada skala kecerdasan spiritual di peroleh koefisien reliability *Cronbach's Alpha* 0,812. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga item pada skala kecerdasan spiritual dinyatakan reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametik. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirov* normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai Sig. pada hasil statistik dengan nilai signifikan 5% (0,05). Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. pada hasil statistik bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kecemasan

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecemasan	.217	50	.000	.881	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai Sig. $0,000 > 0,05$ pada variabel kecemasan, dapat disimpulkan data variabel kecemasan memiliki distribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas *Self Efficacy*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efficacy	.116	50	.090	.972	50	.275

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8 uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai Sig 0,090 > 0.05 pada variabel *self efficacy*, dapat disimpulkan variabel *self efficacy* memiliki distribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SQ	.125	50	.050	.900	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9 uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai Sig 0,050 > 0,05 pada variabel kecerdasan spiritual, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki distribusi normal.

Tabel 4.10 Test of Homogeneity

Test of Homogeneity of Variances

Kecemasan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.985	1	48	.326

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat pada tabel *homogeneity or variances* diperoleh nilai $p = 0,326 > 0,05$ yang berarti menunjukkan tidak ada perbedaan variansi atau homogen.

2. Uji Linearitas

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data, Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 19 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 4.11 Uji Linearitas Kecemasan dan *Self Efficacy*

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kecemasan * efficacy	Between Groups	(Combined)	7929.700	21	377.605	2.763	.006
		Linearity	1316.172	1	1316.172	9.630	.004
		Deviation from Linearity	6613.528	20	330.676	2.419	.016
Within Groups			3826.800	28	136.671		
Total			11756.500	49			

Hasil uji linearitas pada tabel 4.11 variabel Kecemasan dan *Self efficacy* di peroleh nilai $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan linear.

Tabel 4.12 Uji Linearitas Kecemasan dan Kecerdasan Spiritual

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecemasan * SQ	Between Groups	(Combined)	4533.550	18	251.864	1.081	.412
		Linearity	577.739	1	577.739	2.480	.125
		Deviation from Linearity	3955.811	17	232.695	.999	.485
Within Groups			7222.950	31	232.998		
Total			11756.500	49			

Hasil uji linearitas pada tabel 4.12 variabel Kecemasan dan Kecerdasan Spiritual di peroleh nilai $0,485 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

D. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,403 ^a	,162	,127	14,47585	2,004

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, self efficacy

b. Dependent Variable: Kecemasan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1907,633	2	953,816	4,552	,016 ^a
	Residual	9848,867	47	209,550		
	Total	11756,500	49			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_spiritual, self_efficacy

b. Dependent Variable: Kecemasan

Berdasarkan tabel 4.13 uji regresi dengan SPSS 19 *for Windows* diperoleh hasil $F = 4,552$ dengan $R_{x_1x_2y} = 0,403$, kemudian $p = 0,016$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama ada hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan kecerdasan spiritual dengan variabel kecemasan menghadapi masa pensiun.

Selain itu diperoleh informasi bahwa sumbangan variabel efektif *self efficacy* dan kecerdasan spiritual terhadap kecemasan menghadapi pensiun sebesar 16,2% (R Square = 0,162). Apabila R error dihilangkan maka pengaruh *self efficacy* bersama-sama kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun sebesar 12,7% (R adjusted = 0,127).

Tabel 4.14 Koefisien Regresi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	94,186	54,393		1,732	,090		
	Self efficacy	-,814	,324	-,336	-2,514	,015	1,000	1,000
	Kecerdasan spiritual	,651	,388	,224	1,680	,100	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kecemasan

Berdasarkan tabel 4.14 yang menampilkan koefisien persamaan ditunjukkan pada tabel B (dalam kotak) di mana *self efficacy* = -0,814, kecerdasan spiritual 0,651 dan konstanta sebesar 94,186. Dengan demikian persamaan regresinya adalah :

$$Y = 94 - 0,814 X_1 + 0,651 X_2$$

Di mana :

Y : Kecemasan

X1 : Self efficacy

X2 : Kecerdasan spiritual

Hubungan masing-masing variabel dapat dianalisis berdasarkan signifikasinya, yaitu :

- a. Pengaruh *self efficacy*, signifikansi $t = 0,015 < 0,05$ yang berartimenunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi pensiun.
- b. Pengaruh kecerdasan spiritual, signifikansi $t = 0,100 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi pensiun.

2. Analisis Uji Perbedaan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Kecemasan

Tabel 4.15 *One Way Anova*

ANOVA

Kecemasan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	432,000	1	432,000	1,831	,182
Within Groups	11324,500	48	235,927		
Total	11756,500	49			

Perhitungan perbedaan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki dikategorikan dengan dua kelompok yaitu kelompok A memiliki kurang dari 2 jumlah tanggungan sebanyak 20 responden, sedangkan kelompok B memiliki lebih dari 2 jumlah tanggungan sebanyak 30 responden. Pada tabel 4.15 diperoleh nilai $F=1,831$ dan $\text{sig } 0,182 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan menghadapi pensiun yang ditinjau dari jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki.

E. Analisis Deskriptif

1. Kecemasan Menghadapi Pensiun

Untuk mengetahui gambaran kecemasan menghadapi pensiun pada responden, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dengan melakukan pengkategorian data berdasarkan distribusi normal.

Data dikelompokkan dalam tingkatan-tingkatan kemudian disusun menurut norma tertentu. Menurut Azwar (2012), data dikelompokkan dengan rumus:

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1 (\text{SD}) < X$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - 1 (\text{SD}) < X < \text{Mean} + 1 (\text{SD})$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Mean} - 1 (\text{SD})$$

Tabel 4.16 Statistik deskriptif variabel Kecemasan

Min	Maks	Mean	SD	N
59	124	101	15	50

Tabel 4.17 Tanggapan responden Prajurit TNI AL tentang Kecemasan

Menghadapi Pensiun

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$116 < X$	5	10
Sedang	$86 < X < 116$	38	76
Rendah	$X < 86$	7	14

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 7 responden (14%) dikategorikan dalam tingkat kecemasan rendah, 38 responden (76%) dikategorikan dalam tingkat kecemasan sedang, dan 5 responden (10%) yang dikategorikan dalam tingkat kecemasan tinggi.

2. *Self Efficacy*

Tanggapan responden prajurit TNI AL dalam kecemasan menghadapi masa pensiun mengenai *self efficacy* (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Statistik deskriptif variabel *Self Efficacy*

Min	Maks	Mean	SD	N
73	103	86	6	50

Tabel 4.19 Tanggapan responden Prajurit TNI AL tentang *Self Efficacy*

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$92 < X$	7	14
Sedang	$80 < X < 92$	37	74
Rendah	$X < 80$	6	12

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 6 responden (12%) dikategorikan dalam tingkat *self efficacy* rendah, 37 responden (74%) dikategorikan dalam tingkat *self efficacy* sedang, dan 7 responden (12%) yang dikategorikan dalam tingkat *self efficacy* tinggi.

3. Kecerdasan Spiritual

Tanggapan responden prajurit TNI AL dalam kecemasan menghadapi masa pensiun mengenai kecerdasan spiritual (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Statistik deskriptif variabel Kecerdasan Spiritual

Min	Maks	Mean	SD	N
99	129	120	5	50

Tabel 4.21 Tanggapan responden Prajurit TNI AL tentang Kecerdasan Spiritual

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$125 < X$	8	16
Sedang	$115 < X < 125$	37	74
Rendah	$X < 115$	5	10

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 5 responden (10%) dikategorikan dalam tingkat kecerdasan spiritual rendah, 27 responden (74%) dikategorikan dalam tingkat kecerdasan spiritual sedang, dan 8 responden (16%) yang dikategorikan dalam tingkat kecerdasan spiritual tinggi.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan analisis linear regresi berganda didapatkan hasil $F = 4,552$ dengan $R_{x_1x_2y} = 0,403$, kemudian $p = 0,016$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (*self efficacy* dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel terikat (kecemasan menghadapi pensiun). Diperoleh informasi bahwa sumbangan variabel *self efficacy* dan kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi pensiun sebesar 16,2% ($R \text{ Square} = 0,162$), maka diketahui 83,8% hasil kecemasan dipengaruhi oleh faktor lain. Apabila *R error* dihilangkan maka pengaruh *self efficacy* bersama-sama kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun sebesar 12,7% ($R \text{ adjusted} = 0,127$).

Hasil koefisien persamaan ditunjukkan di mana *self efficacy* sebesar -0,814, kecerdasan spiritual 0,651 dan konstanta sebesar 94,186. Variabel *self efficacy* dengan signifikansi $t = 0,015 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi pensiun. Variabel kecerdasan spiritual dengan signifikansi $t = 0,100 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi pensiun.

Hasil analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hasil variabel moderator jumlah tanggungan keluarga dengan variabel terikat kecemasan menggunakan *one way anova*. Hasil homogenitas diperoleh $p = 0,326 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan variansi atau homogen. Untuk hasil anova diperoleh $p = 0,182 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kecemasan menghadapi masa pensiun yang ditinjau dari jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki.

Prajurit TNI AL dalam penelitian ini masih memiliki tanggungan keluarga mulai rentang 1 sampai 5 orang. Peneliti membuat kategori kelompok jumlah tanggungan dibagi menjadi dua, yakni kelompok A < 2 jumlah tanggungan, kelompok B > 2 jumlah tanggungan.

Bagi individu yang merasa cemas saat menjelang pensiun dikarenakan beberapa faktor yakni masih memiliki jumlah tanggungan, hilangnya status pekerjaan dan sosial serta fasilitas yang diperoleh, berkurangnya jumlah pendapatan yang dimiliki, merasa tidak berguna bagi orang lain dan lingkungan, hilangnya hubungan dengan teman-teman saat bekerja. Tetapi kecemasan tersebut

bisa diatasi dengan *self efficacy* yang dimiliki oleh prajurit TNI AL. *Self efficacy* merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi, mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mampu mengatasi hambatan (Baron & Bryne, 2005).

Dengan memiliki *self efficacy* dalam diri prajurit TNI AL bisa menghadapi masalah-masalah menjelang pensiun, sehingga tidak merasa cemas dan khawatir karena secara mental individu telah terlatih, mampu memandang suatu tugas sebagai tantangan baru, memiliki pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya, mampu melakukan segala aktivitas dalam situasi tertentu hingga dalam serangkaian tugas dalam situasi yang bervariasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Moningka (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dengan arah negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan nilai $r = -,409$ ($p = 0,1$) yang artinya adalah semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah tingkat kecemasan pegawai negeri sipil yang akan menghadapi pensiun, dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi tingkat kecemasan pegawai negeri sipil yang akan menghadapi pensiun.

Hasil analisis kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi pensiun dengan signifikansi $0,100 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kecemasan menghadapi pensiun. Diasumsikan bahwa pada saat pensiun permasalahan yang sangat terlihat adalah berkurangnya jumlah pendapatan, sehingga dalam mencari solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut tidak cukup hanya menggunakan kecerdasan secara spiritual tetapi dibutuhkan strategi

coping. Menurut Lazarus (dalam Yulianingsih, 2012) strategi *coping* yaitu untuk memecahkan masalah yang paling sederhana dan realistis, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata dan strategi *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan (*distress demands*).

Jika ditinjau dari teori Lazarus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cara menghadapi permasalahan seperti berkurangnya jumlah pendapatan setelah pensiun, prajurit TNI AL dapat menggunakan strategi yang berfokus pada masalah atau *problem focused coping* dan termasuk pada jenis *exercised cautions*, dimana prajurit berfikir dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah, meminta pendapat orang lain, berhati-hati dalam mengambil keputusan serta mengevaluasi strategi yang pernah dilakukan sebelumnya (Lazarus & Folkman, dalam Yulianingsih, 2012).